

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Orang Indonesia pasti pandai berbahasa Indonesia, orang Belanda pasti pandai berbahasa Belanda, orang Jepang pasti pandai berbahasa Jepang, orang Korea tentu juga pandai berbahasa Korea. Kepandaian penutur dalam berbahasa seakan-akan hanyalah keturunan belaka, tetapi pada kenyataannya interaksi bahasa di dalam keluarga dan lingkungan juga memengaruhi penutur dalam berbahasa. Penutur yang tinggal dalam keluarga atau lingkungan dengan berbagai bahasa maka penutur tersebut akan berusaha mempelajari dan mengikuti bahasa yang ada dalamnya agar dapat saling berkomunikasi.

Dewasa ini, Indonesia dihadapkan dengan arus globalisasi yang mengharuskan masyarakat Indonesia berinteraksi dengan teknologi yang berkembang saat ini. Seperti pada teknologi jaringan komunikasi dan internet yang paling terlihat perkembangannya. Sekarang tidak sulit untuk mencari informasi tentang apapun yang ingin diketahui melalui internet. Negara-negara maju seperti Amerika, beberapa negara maju di Benua Eropa, dan beberapa negara di Asia memanfaatkan kemajuan teknologi tersebut. Banyak perusahaan-perusahaan besar di negara-negara maju tersebut membuat media-media sosial yang digunakan untuk saling berkomunikasi antara manusia satu dengan yang lainnya tanpa harus bertatap muka atau media sosial yang digunakan untuk berinteraksi dengan orang-orang dari negara lain hanya dengan membuka komputer atau telepon genggam yang terhubung dengan jaringan internet.

Fenomena yang telah peneliti sebutkan merupakan salah satu fenomena perkembangan teknologi yang sekarang terjadi di dunia termasuk Indonesia. Kemudahan-kemudahan berkomunikasi atau berinteraksi antara satu manusia dengan manusia lainnya menimbulkan pergesekan budaya dan bahasa di dalamnya. Hal ini menyebabkan keingintahuan manusia pada budaya dan bahasa lain selain budaya dan bahasa ibunya.

Salah satunya adalah budaya dan bahasa Indonesia. Indonesia memiliki budaya tradisional dan budaya modern yang berjalan harmonis. Banyak orang-orang asing mempelajari Indonesia untuk mencari keunikan-keunikan dari keragaman budaya dan bahasa Indonesia. Ada juga orang-orang yang mempelajari Indonesia untuk dijadikan sasaran pasar dari teknologi-teknologi yang dikembangkan oleh negara-negara maju. Banyak perusahaan-perusahaan asing yang akhirnya dibangun di Indonesia untuk mencapai target pasar tersebut. Indonesia adalah negara yang masyarakatnya menggunakan teknologi jejaring komunikasi dan internet terbanyak di dunia.

Fakta di atas menyebabkan banyak negara mengirimkan kaum mudanya untuk belajar bahasa dan budaya Indonesia. Hal ini dilakukan untuk mempermudah negara-negara tersebut mengembangkan teknologi yang mereka miliki. Komunikasi adalah hal yang paling penting untuk mencapai itu. Untuk dapat berkomunikasi dengan orang pribumi mereka harus tahu bagaimana budaya dan bahasa Indonesia. Maka dari itu, banyak negara yang memiliki program pertukaran pendidikan dengan Indonesia. Program ini mempermudah orang-orang asing tersebut masuk ke Indonesia dan belajar budaya dan bahasa Indonesia.

Tidak hanya dalam segi teknologi saja, budaya asing yang masuk ke Indonesia membuka mata masyarakat Indonesia untuk terus berkembang termasuk dalam berbahasa. Tuntutan zaman yang semakin berubah kearah yang lebih baik mengharuskan masyarakat Indonesia menguasai lebih dari satu bahasa. Begitu juga sebaliknya, orang-orang asing yang melihat Indonesia sebagai negara yang memiliki banyak potensi dalam segi ekonomi, sosial, dan budaya tertarik untuk mempelajari bahasa Indonesia untuk dimanfaatkan dalam berbagai segi tersebut. Oleh sebab itu, banyak penutur-penutur Asing yang sekarang sedang mempelajari bahasa Indonesia di lembaga-lembaga kursus bahasa atau di universitas-universitas yang ada di Indonesia.

Penutur bahasa Indonesia yang mempergunakan bahasa Asing sebenarnya intelegensi dalam mempergunakan bahasa asing tersebut tidak lebih dari anak

yang berusia enam sampai tujuh tahun. Begitu juga sebaliknya, penutur-penutur asing yang mempelajari bahasa Indonesia juga intelegensinya tidak lebih daripada anak-anak Indonesia berusia enam sampai tujuh tahun. Dengan intelegensi yang terbatas kesalahan berbahasa pasti akan terjadi. Saat manusia satu sama lainnya saling berkomunikasi, kesalahan berbahasa pasti terjadi. Baik komunikasi secara lisan maupun tulisan. Kesalahan berbahasa dapat berakibat pada kepehaman lawan tutur menerima informasi dari penutur. Permasalahan tersebut sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Arifin dan Hadi (1993, hlm. 10) berpendapat bahwa bahasa yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan norma kemasyarakatan yang berlaku dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Kesalahan berbahasa merupakan bentuk tuturan yang menyimpang dari kaidah berbahasa yang seharusnya. Hal tersebut dapat terjadi pada siapa saja dan banyak faktor yang menyebabkan kesalahan berbahasa dapat terjadi. Beberapa contoh faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa dalam ragam lisan atau tulisan adalah perbedaan tipologi bahasa satu dengan yang lainnya, pemilihan diksi yang kurang tepat, bagi penutur diluar penutur aslinya kurangnya kosa kata yang dikuasai, dan faktor lainnya.

Kesalahan berbahasa tidak hanya terjadi pada ragam lisan tetapi juga pada ragam tulis. Betapapun besarnya peranan tulisan itu di dalam kehidupan masyarakat modern ini, lisan lebih efektif dalam berkomunikasi, sedangkan tulisan hanyalah alat pencatat yang tidak sempurna. Ketidak-sempurnaan tulisan itu terdapat pada aspek bahasa yang tidak semuanya dapat dinyatakan dengan tulisan, biarpun ada tanda-tanda bacaan, misalnya tanda tanya, tanda seru, dan kombinasi keduanya, yang dapat menggantikan beberapa dari aspek itu. Tekanan, nada, dan lagu kalimat sering tidak dinyatakan dalam tulisan.

Surat merupakan salah satu sarana komunikasi tertulis yang digunakan untuk menyampaikan informasi, pernyataan, atau pesan kepada pihak lain yang berkepentingan. Surat yang sering digunakan sebagai sarana berkomunikasi salah

satunya adalah surat pribadi. Surat pribadi merupakan surat yang ditujukan dari perorangan kepada perorangan dan bersifat pribadi.

Menurut Corder dalam Ramlan (2010), kesalahan berbahasa adalah pelanggaran terhadap kode berbahasa. Pelanggaran ini bukan hanya bersifat fisik, melainkan juga tanda kurang sempurnanya pengetahuan dan penguasaan terhadap kode. Pembelajar bahasa belum menginternalisasikan kaidah bahasa (kedua) yang dipelajarinya. Penutur asli maupun bukan penutur asli sama-sama mempunyai kemungkinan berbuat kesalahan berbahasa. Arifin dan Hadi (1993, hlm. 10) berpendapat bahwa bahasa yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan norma kemasyarakatan yang berlaku dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku.

Seperti dalam penelitian ini, yaitu tentang penggunaan bahasa Indonesia dalam surat pribadi yang ditulis oleh Mahasiswa Universitas Youngsan, Busan, Korea Selatan. Mahasiswa Korea Universitas Youngsan merupakan mahasiswa jurusan Asian Bisnis tahun ke-2 yang keseluruhannya penutur bahasa Korea. Mahasiswa-mahasiswa Korea tersebut sedang mempelajari bahasa Indonesia sebagai matakuliah wajib. Mahasiswa-mahasiswa Korea tersebut dalam salah satu kuliahnya diwajibkan untuk menulis surat pribadi yang ditujukan kepada dosen pengampu matakuliah tersebut atau kepada teman sekelas. Isi dari surat pribadi tersebut adalah gagasan atau pendapat mereka mengenai proses belajar-mengajar yang dilakukan selama satu semester. Pemikiran mahasiswa-mahasiswa Korea tersebut lalu dituangkan dalam surat pribadi berbahasa Indonesia.

Peneliti memilih surat pribadi yang ditulis oleh mahasiswa korea, karena surat pribadi merupakan salah satu bentuk ragam tulis yang tidak terikat oleh aturan-aturan penulisan yang baku sehingga peneliti dapat secara subjektif meneliti tulisan-tulisan tersebut. Tidak seperti surat-surat resmi yang lainnya seperti surat dinas atau surat lamaran pekerjaan yang memiliki patokan kebahasaan tersendiri. Surat-surat resmi pernah juga dibuat oleh mahasiswa-mahasiswa Korea tersebut, tetapi bila dilihat dengan seksama surat-surat resmi tersebut satu dengan yang lainnya tidak memiliki perbedaan. Surat-surat resmi

yang dibuat oleh mahasiswa Korea tersebut sudah memiliki patokan yang harus ditaati oleh mahasiswa-mahasiswa tersebut. Artinya, mahasiswa-mahasiswa tersebut meniru tulisan surat resmi yang sudah ada sebelumnya dan peneliti tidak akan dapat melihat dimana kesalahan berbahasa mahasiswa satu dengan yang lainnya.

Surat pribadi merupakan surat yang memakai bahasa yang bebas atau bahasa yang dikehendaki oleh penulisnya. Oleh karena itu, peneliti sebenarnya tidak dapat menganggap tulisan-tulisan dalam surat pribadi tersebut salah. Maka dari itu, peneliti melakukan analisis kesalahan berbahasa bukan untuk menunjukkan mana yang salah atau yang benar, tetapi penelitian ini adalah langkah awal untuk menentukan metode pembelajaran bahasa Indonesia untuk penutur asing khususnya untuk penutur bahasa Korea.

Peneliti sebagai penutur bahasa Indonesia merasa wajib untuk mengajarkan bahasa Indonesia yang baik dan benar kepada penutur-penutur asing tersebut yang tertarik untuk mempelajari bahasa Indonesia. Penutur bahasa asing yang mempelajari bahasa Indonesia harus dilatih menyusun kalimat-kalimat yang baik, terang dan jelas, mengetahui bagaimana mengemukakan buah pikiran dengan kalimat-kalimat pendek dengan tegas, jelas, dan tidak membingungkan, dan mengetahui bagaimana menerangkan hal-hal yang terjadi sehari-hari sesuai dengan urutan kejadian. Surat pribadi ini lah dasar para penutur asing tersebut mempelajari bahasa Indonesia. Analisis- analisis kesalahan yang peneliti lakukan adalah patokan bagi pengajar maupun pembelajar bahasa Indonesia dalam menentukan metode yang baik untuk mempelajari bahasa Indonesia. Surat-surat pribadi yang telah peneliti analisis akan menjadi patokan untuk meminimalkan kesalahan berbahasa.

Sebagai orang-orang yang bukan penutur asli bahasa Indonesia, mahasiswa-mahasiswa Korea tersebut dalam surat pribadinya terdapat kesalahan-kesalahan dalam berbahasa Indonesia. Meskipun sudah mempelajari bahasa Indonesia, mahasiswa-mahasiswa tersebut masih melakukan kesalahan berbahasa dalam tulisan mereka. Seperti yang sudah diterangkan sebelumnya, intelegensi

penutur asing dalam berbahasa Indonesia tidak lebih dari anak berusia enam sampai tujuh tahun merupakan faktor yang menyebabkan kesalahan berbahasa terjadi.

Ada beberapa penelitian sebelumnya tentang analisis kesalahan berbahasa yang akan digunakan sebagai referensi. Anam (2012) menganalisis kesalahan dalam surat-surat dinas di Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Al-Misri Kecamatan Ramtapuji, Kabupaten Jember. Penelitian ini menemukan kesalahan penulisan dan penggunaan bahasa dalam surat resmi yang tidak sesuai dengan peraturan Depdiknas tahun 2006. Rahman (2013) meneliti analisis kesalahan penggunaan konjungsi dalam karangan deskripsi pada siswa kelas VIII (delapan) Madrasah Tsanawiah di Kota Bogor. Hasil penelitian tersebut menemukan kesalahan dari dua segi, yaitu kesalahan akibat pergeseran fungsi konjungsi dan kesalahan akibat penggunaan konjungsi. Prasetya, dkk. (2013) menganalisis kesalahan berbahasa tuturan mahasiswa dalam seminar proposal skripsi mahasiswa. Hasil penelitian ini mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa pada saat seminar proposal skripsi mahasiswa. Kesalahan tersebut meliputi empat klasifikasi analisis taksonomi siasat permukaan.

Penelitian-penelitian sebelumnya tentang analisis kesalahan merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh pendidik. Pendidik tersebut menganalisis kesalahan berbahasa anak didiknya dengan menggunakan pendekatan linguistik. Penelitian sebelumnya juga menganalisis kesalahan berbahasa pada permukaannya saja, hanya sampai pada kesalahan-kesalahan apa yang ada pada objek penelitian belum sampai pada penyebab-penyebab terjadinya kesalahan berbahasa. Hal-hal tersebut yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian dalam skripsi ini. Peneliti juga belum menemukan penelitian yang mengambil objek penelitian produk tulis dari penutur asing. Peneliti juga membahas latar belakang bahasa pertama dari penutur asing tersebut karena kenyataannya kesalahan berbahasa tidak lepas dari faktor B1 (bahasa pertama). Pada akhir penelitian juga akan diklasifikasikan surat pribadi mahasiswa Korea ini menurut unsur kelaziman berbahasa dan unsur gramatikalnya. Penelitian ini juga

bertujuan untuk mencari cara mengajar bahasa Indonesia yang sesuai untuk penutur asing khususnya penutur bahasa Korea.

Untuk mengajarkan bahasa, diperlukan bahan ajar dan metode pengajaran yang sesuai. Hal ini dapat ditentukan melalui studi-studi bahasa tersebut dan studi itu dapat dilakukan dengan baik jika didahului oleh analisis bahasa-bahasa itu. Maka dari itu, peneliti akan menganalisis surat-surat pribadi tersebut untuk menemukan kesalahan-kesalahan apa saja yang terjadi pada surat-surat tersebut dengan menggunakan prosedur penelitian analisis kesalahan bahasa Indonesia.

B. Masalah Penelitian

Dalam bagian ini akan dijelaskan masalah yang menjadi fokus penelitian. Adapun penjelasannya meliputi (1) identifikasi masalah, (2) batasan masalah, dan (3) rumusan masalah.

1. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini akan dilakukan pengidentifikasian masalah. Adapun identifikasi masalahnya sebagai berikut.

- (1) Potensi ekonomi, sosial, dan budaya di Indonesia menarik perhatian penutur asing untuk mempelajari bahasa Indonesia untuk kepentingan tertentu.
- (2) Ketertarikan penutur asing mempelajari bahasa Indonesia tidak dibarengi dengan pengetahuan yang cukup tentang tata bahasa bahasa Indonesia menimbulkan kesalahan-kesalahan berbahasa.
- (3) Masih banyaknya kesalahan-kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh penutur bahasa Indonesia atau di luar penutur bahasa Indonesia mengindikasikan kurangnya pembelajaran mengenai kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

2. Batasan Masalah

Agar lebih terarah, masalah yang diteliti akan dibatasi. Adapun batasan masalah tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut.

Jayanti Megasari, 2015

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA RAGAM TULIS DALAM SURAT PRIBADI MAHASISWA KOREA DI YOUNGSAN UNIVERSITY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- (1) Penelitian ini akan difokuskan pada analisis kesalahan berbahasa Indonesia ragam tulis dalam surat pribadi yang ditulis oleh mahasiswa Korea dan kesalahan-kesalahan apa saja yang terjadi dalam tulisan-tulisan tersebut.
- (2) Bahan penelitian ini diambil dari surat-surat pribadi yang ditulis oleh mahasiswa Korea di *Youngsan University*, Busan, Korea Selatan.
- (3) Peneliti juga akan memakai buku-buku referensi lain yang relevan dengan penelitian ini.

3. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini dirumuskan masalah-masalah yang nantinya akan dianalisis pada bagian pembahasan. Rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimana kesalahan berbahasa ragam tulis dalam surat pribadi mahasiswa Korea di *Youngsan University* dilihat dari segi ejaan, morfologi, sintaksis, semantik, dan diksi?
- (2) Apa penyebab kesalahan berbahasa ragam tulis dalam surat pribadi mahasiswa Korea di *Youngsan University*?
- (3) Bagaimana klasifikasi penyimpangan kegramatikal dan kelaziman penggunaan bahasa Indonesia ragam tulis dalam surat pribadi mahasiswa Korea di *Youngsan University*?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah lahirlah beberapa tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

- (1) kesalahan berbahasa ragam tulis dalam surat pribadi mahasiswa Korea di *Youngsan University* dilihat dari segi ejaan, morfologi, sintaksis, semantik, dan diksi;
- (2) penyebab kesalahan berbahasa ragam tulis dalam surat pribadi mahasiswa Korea di *Youngsan University*;

- (3) klasifikasi penyimpangan kegramatikal dan kelaziman penggunaan bahasa Indonesia ragam tulis dalam surat pribadi mahasiswa Korea di *Youngsan University*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini semoga dapat bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti-peneliti lain yang ingin mengembangkan keilmuan tentang analisis kesalahan berbahasa. Penelitian ini banyak diteliti untuk kepentingan akademik pengajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi mahasiswa-mahasiswa linguistik untuk berlatih menganalisis bahasa dengan menggunakan ilmu-ilmu linguistik seperti ejaan, morfologi, sintaksis, dan semantik. Dengan berlatih menganalisis bahasa, mahasiswa-mahasiswa dapat memperoleh pengalaman menganalisis bahasa dan daya kritik dalam kesalahan-kesalahan berbahasa yang terjadi saat ini. Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengajar untuk mengembangkan ilmu pembelajaran bahasa Indonesia khususnya untuk penutur asing.

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti dan pembaca sebagai berikut.

- (1) Bagi peneliti, penelitian ini adalah sarana untuk mengasah kepekaan peneliti dalam ranah sosial dan kebahasaan. Penelitian ini juga membuka mata peneliti tentang Bahasa Indonesia yang digunakan bukan hanya oleh penutur aslinya melainkan oleh penutur asing. Hal ini menandakan bahwa bahasa Indonesia memiliki daya tariknya sendiri dimata penutur asing. Meskipun dalam praktiknya peneliti masih menemukan gesekan-gesekan kebahasaan antara Bahasa Indonesia dengan bahasa asli penutur asing tersebut.
- (2) Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan menjadi panduan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Walaupun penelitian ini masih dalam ranah penelitian sederhana tetapi penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu pengetahuan bagi yang membacanya.

E. Sistematika Penulisan

Berikut adalah sistematika penulisan dalam skripsi ini.

1. Bagian Awal

- a. sampul depan
- b. halaman judul
- c. halaman pengesahan
- d. kata pengantar
- e. abstrak
- f. daftar isi
- g. daftar tabel
- h. daftar singkatan
- i. daftar lampiran

2. Bagian Isi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah
2. Batasan Masalah
3. Rumusan Masalah

C. Tujuan Penelitian

D. Manfaat Penelitian

E. Sistematika Penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

A. Tinjauan Pustaka

B. Landasan Teoretis

1. Surat Pribadi
2. Analisis Kesalahan (Anakes)
3. Tipologi Bahasa Korea

Jayanti Megasari, 2015

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA RAGAM TULIS DALAM SURAT PRIBADI MAHASISWA KOREA DI YOUNGSAN UNIVERSITY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB III PENDEKATAN PENELITIAN

- A. Pendekatan Penelitian**
- B. Sumber dan Korpus**
- C. Teknik Pengumpulan Data**
- D. Teknik Pengolahan Data**
- E. Model Analisis**
- F. Instrumen Penelitian**

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

- A. Analisis Kesalahan Berbahasa Ragam Tulis dalam Surat Pribadi Mahasiswa Korea di *Youngsan University***
- B. Penyebab Kesalahan Berbahasa Ragam Tulis dalam Surat Pribadi Mahasiswa Korea di *Youngsan University***
- C. Klasifikasi Penyimpangan Kegramatikal dan Kelaziman Penggunaan Bahasa Indonesia Ragam Tulis dalam Surat Pribadi Mahasiswa Korea di *Youngsan University***

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

- A. Simpulan**
- B. Saran**

3. Bagian Akhir

- a. Pustaka Acuan
- b. Lampiran-lampiran
- c. Riwayat Hidup